

SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR



Oleh:

**Baiq Rozalia Oktaviana
NIM. 218110027**

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA DI DESA SAKRA
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh ;

BAIQ ROZALIA OKTAVIANA

NIM. 218110027

Untuk memenuhi ujian Skripsi
Pada tanggal 02 Februari 2022

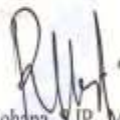
Menyetujui,
Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dedy Iwanto, S.T., M.M.
NIDN. 0818087901

Dosen pembimbing II



Rohana, S.IP., M.IP.
NIDN. 0818059002

Mengetahui,

Ketua Program Administrasi Publik



RAHMAD HIDAYAT, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA DI DESA SAKRA
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh :

BAIQ ROZALIA OKTAVIANA
NIM. 218110027

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 02 Februari 2022
dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji :

Dedy Iswanto, S.T., M.M.
NIDN. 0822048901

(PU)

Rohana, S.IP., M.IP.
NIDN. 0818059002

(PP)

Iskandar, S.IP., M.IP.
NIDN. 0802048904

(PN)

Mengetahui Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baiq Rozalia Oktaviana

NIM : 218110027

Dengan menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 27 Februari 2022



(Baiq Rozalia Oktaviana)
NIM. 218110020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lh.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Rozalia Oktaviana
NIM : 218110027
Tempat/Tgl Lahir : Sakra, 10.10.1999
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085942923494
Email : rozaliaoktaviana020114@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Desa
Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 25 Februari 2022
Penulis


NIM. 218110027

*pilih salah satu yang sesuai

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bala Rosalia Oktaviana
NIM : 218110027
Tempat/Tgl Lahir : Sakra 10 Oktober 1999
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085942923494
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Desa
Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Februari 2022
Penulis



NIM. 218110027

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

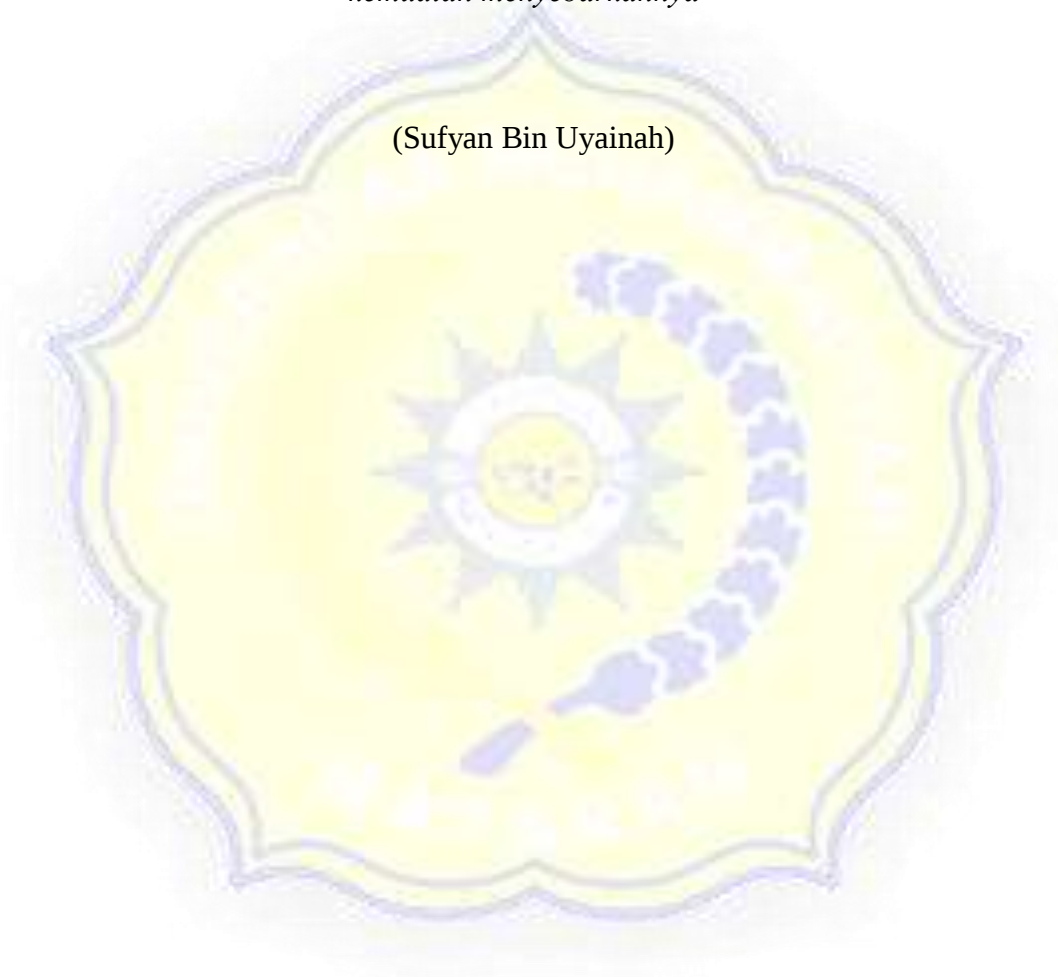


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

“Tahap pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya”

(Sufyan Bin Uyainah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, perlindungan dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Desa Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan administrasi publik, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan proposal ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu. Dengan kerendahaan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat. S.AP,. M.AP. Selaku ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Bapak Dedy Iswanto, S.T., M.IP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ibu Rohana, S.IP,. M.IP. Selaku Dosen Pembimbing II, yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada Susiana, S.P, Baiq Fatimah, S.Pdi, Baiq Rita Hayati Selaku Pengelola Perpustakaan yang memberikan data dan dokumen dalam proses penelitian sehingga dapat diselesaikan.
7. Kepada Kedua Orang Tua Saya yang lalu mendukung anaknya dan selalu memberikan doa restunya dan terimakasih kepada keluarga besar juga.
8. Kepada Yodi Fahmanan Akbar yang telah mendukung dan menjadi penyemangat dalam belajar, kuliah dan sampai saat ini.
9. Terimakasih terhadap teman-teman yang memberikan dukungan dan kerjasama dalam belajar bersama Miftah, Qori, Yunda, K.Erna, Yuli, Liza, K.Ambiya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 24 Januari 2022

Penulis

Baiq Rozalia Oktaviana

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN LAYANAN
PERPUSTAKAAN DESA DI DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Baiq Rozalia Oktaviana¹, Dedy Iswanto, ST.,M.M², Rohana, S.IP.,M.IP³

¹Mahasiswa

²Pembimbing Utama

³Pembimbing Pendamping

**Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik**

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Pemerintah desa mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam upaya mendorong minat baca, belajar, dan mencari ilmu bagi masyarakat pedesaan. Dengan inilah agar perpustakaan desa dapat bergerak sesuai apa yang diharapkan untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik dan didukung penuh oleh peran dan dukungan dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan layanan perpustakaan desa dan bagaimana pemanfaatan perpustakaan desa di desa Sakra. Masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah rendahnya minat baca warga masyarakat Desa dan kurangnya fasilitas buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Instrumen pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara mencatat dan mendata secara hasil observasi-wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan Peran pemerintah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Desa Sakra Sudah sangat baik dari segi menyediakan fasilitas, regulator, mobilisator, bekerja sama dengan berbagi instansi, memberikan kesempatan kepada pegawai Perpustakaan sudah memberikan yang terbaik. Namun dalam sebagai regulator pemerintah Desa Sakra belum berperan untuk menetapkan Peraturan desa tentang perpustakaan desa. Namun dalam segi pemanfaatan layanan, komputer, program kerjasama dan perpustakaan keliling sudah cukup baik dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sakra untuk kebutuhannya.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa, Layanan, Perpustakaan.

**THE ROLE OF THE VILLAGE GOVERNMENT IN IMPROVING
VILLAGE LIBRARY SERVICES IN SAKRA VILLAGE, SAKRA
DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY**

Baiq Rozalia Oktaviana¹, Dedy Iswanto, ST.,LM², Rohana, S.IP.,M.IP³

¹Student

²First Consultant

³Second Consultant

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences

Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The village administration significantly impacts rural populations' interest in reading, studying, and seeking knowledge. With this, the village library will be able to move according to what is anticipated to carry out their tasks and functions appropriately and completely supported by the community's role and support. This study aimed to find out the role of the village government in improving village library services and how to use the village library in Sakra village. The problems that underlie this research are the low reading interest of the villagers, the lack of book facilities or reading materials that suit the community's needs, and the lack of creativity of library managers in attracting the community. This study uses qualitative methodologies to provide descriptive data. Data collecting methods include observation, interviews, and documents. Simultaneously, the data analysis technique captures and records the results of observations, interviews, and other documents as needed. The study results show that the government's role in improving library services in Sakra Village has been very good in terms of providing facilities, regulators, mobilizers, collaborating with various agencies, providing opportunities for library employees who have given their best. The Sakra Village administration, on the other hand, has not taken part in drafting village library regulations as a regulator. In terms of service consumption, however, the inhabitants of Sakra Village have made excellent use of computers, collaborative programs, and mobile libraries to meet their needs.

Keywords: The Role of Village Government, Services, Libraries.



DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DARI DOSEN PEMIMBING.....	ii
PENGESAHAN DARI DOSEN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK INDO	x
ABSTRAK INGGRIS	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori Peran	15
2.3 Definisi Perpustakaan	16
2.4 Pemerintah Desa	31
2.5 Peran Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Desa.....	35
2.3 Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3 Pemilihan Informan.....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

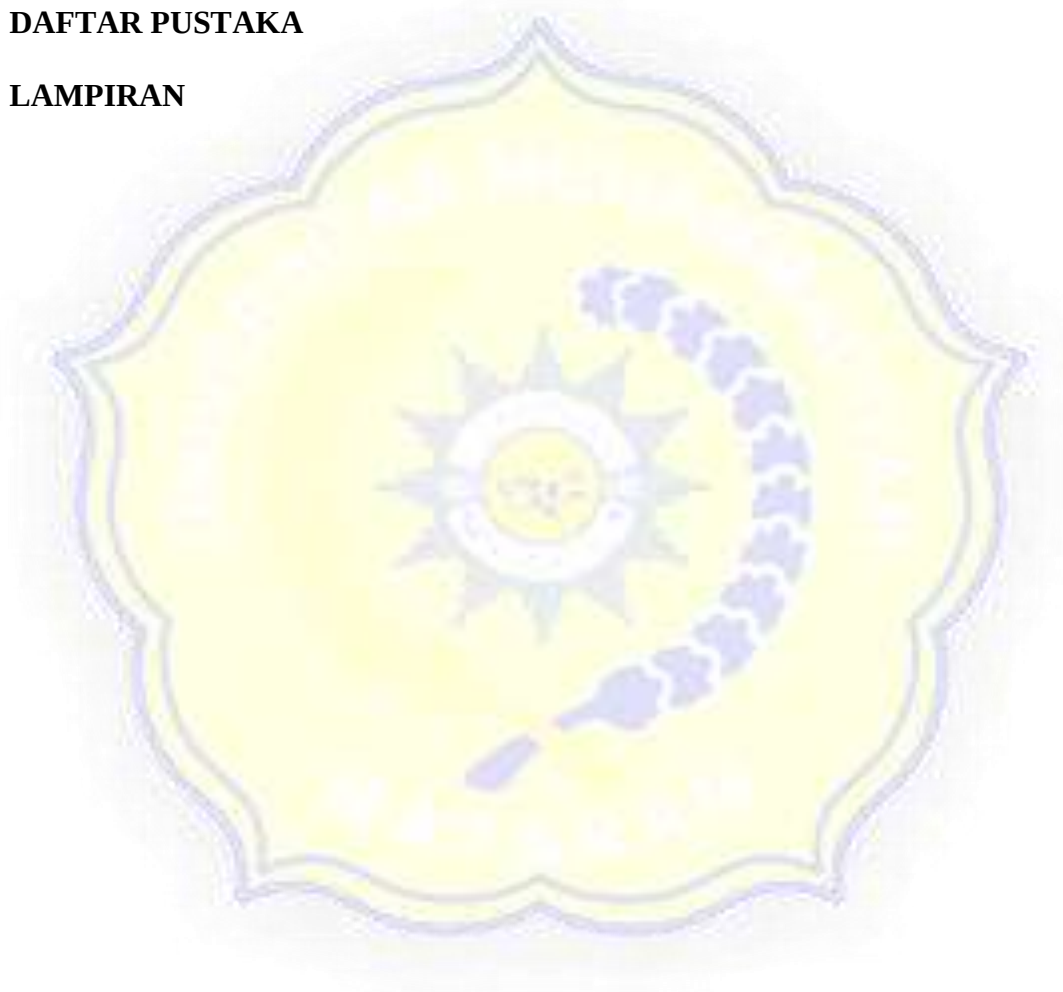
4.1 Gambaran Umum Desa Sakra	46
4.2 Gambaran Umum Perpustakaan Desa Sakra	53
4.3 Hasil Dan Penelitian.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Batas Wilayah	47
Tabel 4.2 Jumlah Dusun	50
Tabel 4.3 Diskripsi Perpustakaan Desa Sakra	57
Tabel 4.4 Jeni Dan Jumlah Koleksi.....	58
Tabel 4.5 Sarana Mebelar	59
Tabel 4.6 Multimedia.....	60
Tabel 4.7 Perlengkapan Berbasis TIK	60
Tabel 4.8 Sarana Pendukung Pembelajaran	60
Tabel 4.9 Sumber Daya Manusia	61
Tabel 4.10 Jenis Layanan Perpustakaan	61
Tabel 4.11 Layanan Perpustakaan Keanggotaan	62
Tabel 4.12 Satastistik Data Anggota	62
Tabel 4.13 Bentuk Fasilitas	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kantor Perpustakaan Desa Sakra	46
Gambar 4.2. Perpustakaan Desa Sakra	54
Gambar 4.3. Satisistik Pengunjung Perpustakaan Desa	62
Gambar 4.4. Stastistik Peminjam Perpustakaan Desa Sakra	63
Gambar 4.5. Mennjalankan Program Kerjasama	75
Gambar 4.6. Program Kursus Komputr Perpustakaan Desa Sakra	76
Gambar 4.7. Hasil Pembuatan Jajan Temerodok	77
Gambar 4.8. Lomba Dan Kesmpatan	77
Gambar 4.9. Tangkapan Layar (Screenshot)	79
Gambar 4.10. Bimbingan Belajar	83
Gambar 4.11. Pemanfaatan Komputer	85
Gambar 4.12. Program Kerjasama	87
Gambar 4.13. Perpustakaan Keliling	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk pembangunan dalam desa yang dibuat oleh pemerintahan desa adalah perpustakaan desa. Dengan adanya perpustakaan desa tersebut, pemerintah desa dapat membantu kualitas hidup masyarakat di desa. Dalam hal ini pemerintah juga dapat mewujudkan cita-cita dari negara Indonesia yang tercantum dalam alinea Ke-4 dalam Undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, disini pemerintah desa diharapkan mampu dapat meningkatkan generasi-generasi yang pandai, pintar, cerdas dan memiliki ilmu dengan cara meningkatkan layanan perpustakaan desa. Peran perpustakaan desa sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan juga literasi bagi masyarakatnya. Karena itulah pemerintah desa adalah pemerintahan yang sangat kecil yang sangat dekat dengan masyarakat. Selain itu perpustakaan desa juga berfungsi sebagai pengetahuan lokal yang berfungsi sebagai penyedia dan sekaligus sebagai pendampingan membaca, mendapatkan ilmu dan usaha bagi desa. Pemerintah desa mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam upaya mendorong minat baca, belajar, mencari ilmu bagi masyarakat pedesaan. Dengan itulah agar perpustakaan desa dapat bergerak sebagaimana yang diinginkan dan sesuai apa yang diharapkan dari itu pemerintah disini harus

menjalkan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik dan didukung penuh oleh peran dan dukungan dari masyarakat. (Ramadhani,2020:1).

Menurut Suwarno (2017:11) perpustakaan Desa merupakan perpustakaan yang tanpa membedakan ras, setatus sosial, agama, usia gender dan ekonomi yang memberikan komponen layanan kepada masyarakat untuk meningkatkan informasi, mengasak ilmu pengetahuan dan mencukupi kebutuhan dengan pelayanan yang diberikan perpustakaan desa kepada masyarakatnya. . Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Darmono (2016:1), perpustakaan desa merupakan bagian dari insitusi sosial dan system sosial, yang memiliki susunan yang bertahan sepanjang waktu di wilayah atau pedesaan tertentu, dan bagian dari sistem sosial, pepustakaan adalah hubungan anggota masyarakat yang membuat dan dibuat secara terus menerus sehingga teratur atau terpola yang diihat sebagai kegiatan rutin.

Gerakan pemerintah desa yang harus segera terlakanakan yaitu merespon Undang-Undang Repoblik Indonesia No. 43 Tahun 2007 yang disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Begitu pula dengan fungsi dari perpustakaan yang paling utama dari adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai penyedia layanan seperti: pendidikan, media informasi, kebudayaan, rekreasi dan pelestarian yang menyediakan bacaan hiburan yang sehat. Perpustakaan desa harus mampu mengoprasikan secara mandiri perpustakaannya yang berada ditengah-tengah masyarakat. Tujuan dari perpustakaan itu untuk

memberikan pelayanan bagi masyarakat sebagai penyedia informasi yang lengkap, tepat dan cepat dan gratis sebagai salah satu cara untuk menunjang minat belajar masyarakat dan keterampilan masyarakatnya.

Untuk meningkatkan mutu dan meningkatkan pelayanan perpustakaan desa, pemerintah menerbitkan peraturan istilah dan definisi dalam PERKAN PNRI Nomer 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan yaitu tentang perpustakaan desa yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa/Kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Desa/Kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status, sosial ekonomi dan gender. Dan juga dalam perpustakaan semua koleksi dalam bentuk karya cetak dan /atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan.

Di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satunya Kabupaten Lombok Timur Kecamatan Sakra memiliki perpustakaan yaitu perpustakaan Desa Sakra. Pemerintah desa Sakra merupakan Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, khususnya bagi yang berdomisili di wilayah Desa Sakra sebagai sarana untuk menunjang pendidikan masyarakat sepanjang hayat tanpa mendiskriminasikan umur, agama, jenis kelamin, suku dan ras maupun status ekonomi. Perpustakaan Desa Sakra berdiri pada tahun 1996 sebagai sarana pembelajaran masyarakat guna meningkatkan SDM yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Semenjak Tahun 2014

mengalami peningkatan sampai dengan saat ini semenjak bergabung dengan PERPUSSERU (Perpustakaan Seru) yang memiliki program yang tidak hanya layanan sirkulasi, namun untuk imtek bagi masyarakat yaitu program yang paling utama dari segi pendidikan, kesehatan, keudayaan, rekreasi dan lain-lain yang harus dirangkul semua. Dimana perpustakaan desa Sakra sangatlah membantu masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu Sumber Daya Manusia di desa itu sendiri. Perpustakaan Desa adalah bentuk kewajiban pemerintah Desa dan perpustakaan desa adalah salah satu jenis perpustakaan umum yang dapat dilihat dari Undang-undang Nomer 43 Tahun 2007.

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomer 8 Tahun 2019 menyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kebudayaan nasional, dan sebagai wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting. Dari undang-undang tersebut maka peran pemerintah disini sangat penting dalam perpustakaan. Begitu juga dengan pemerintah desa Sakra yang sangat mendukung adanya perpustakaan desa Sakra dalam hal ini peran dan layanan pemerintah desa kepada perpustakaan desa Sakra, kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur adalah memberikan ruang khusus kepada perpustakaan sebagai tempat untuk masyarakat belajar, membaca, dan mencari ilmu-ilmu baru, memberikan buku setiap tahunnya kepada perpustakaan desa, memberikan fasilitas berupa buku, meja kursi, lemari dan lainnya adalah bentuk dari dukungan pemerintahan desa Sakra. Pemerintah Sakra juga bekerja sama dengan beberapa sekolah dan mahasiswa untuk

meningkatkan perpustakaan Desa. Adapun permasalahan yang dialami perpustakaan desa Sakra sampai saat ini yaitu rendahnya minat baca warga masyarakat desa Sakra. Dapat dilihat dari jumlah penduduk sebagai berikut:

JUMLAH PENDUDUK	
Laki-Laki	8.473
Perempuan	9.288
Jumlah	17.473

Sumber: Dokumen profil pemerintah Desa Sakra

STATISTIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DESA SAKRA TAHUN 2020												
NO	BULAN	PENGUNJUNG										JUMLAH
		PELAJAR		MAHASISWA		UMUM		NON ANGGOTA		ROMBONGAN		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	JANUARI	80	84	8	9	10	28	36	43	25	35	358
2	FEBRUARI	42	39	31	43	16	26	20	43	-	-	260
3	MARET	18	25	2	5	7	50	15	17	-	-	139
4	APRIL	27	28	2	5	15	11	32	27	-	-	147
5	MEI	23	31	7	6	6	8	28	24	-	-	133
6	JUNI	37	47	13	24	42	58	35	33	-	-	289
7	JULI	102	282	2	6	4	5	11	16	-	-	428
8	AGUSTUS	85	266	1	4	2	2	6	11	-	-	377
9	SEPTEMBER	77	235	2	5	3	8	15	23	-	-	368
10	OKTOBER	119	270	2	5	2	7	25	29	-	-	459
11	NOVEMBER	82	215	3	10	3	8	46	61	-	-	428
12	DESEMBER	118	226	4	23	2	3	50	40	-	-	466
JUMLAH		810	1748	77	145	112	214	319	367	25	35	3852

Dari data di atas jumlah penduduk 17.473 dengan statistik data pengunjung pada perpustakaan Desa Sakra yang berjumlah 3.852 bahwa masyarakat desa Sakra rendah minat bacanya yaitu setara dengan 22% dari total jumlah penduduk, dan dilihat dari jumlah peminjam buku pada perpustakaan desa Sakra yang jumlahnya 194 orang dalam satu tahun sangatlah sedikit dan pada statistik pengunjung perpustakaan masyarakatnya kurang dalam mengunjungi perpustakaan desa, disini terlihat bahwa minat baca masyarakat desa Sakra masih rendah yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Desa Sakra. Yang dimana masyarakat dewasa kurang

dalam mengunjungi perpustakaan desa, pengunjung yang datang sebagian besar dari para pelajar yang memanfaatkan komputer dan bimbingan belajar. Hal ini menjadikan pemerintah desa harus serius dalam mendorong minat baca masyarakat.

Selanjutnya yaitu belum maksimalnya koleksi buku dan bahan bacaan yang sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat desa Sakra. Data koleksi perpustakaan Desa Sakra koleksi bukunya berjumlah 1037 yang terdiri dari beberapa judul yang menjelaskan bahwa perpustakaan desa Sakra masih belum memiliki buku tentang tanaman pangan yaitu pertanian dan perkebunan karenanya sebagian besar penduduk desa sakra bekerja sebagai petani yang memiliki banyak sawah dan perkebunan, masyarakat desa Sakra membutuhkan buku tentang pertanian dan perkebunan yang dapat mengembangkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan kemandirian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memanfaatkan sumberdaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tertera dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2020. Dari inilah peran pemerintah desa sangatlah penting dalam perpustakaan desa. Atas dasar latar belakang dan permasalahan yang di atas, dan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, maka penulis tertarik dan mengkaji lebih dalam lagi peran pemerintah desa dalam meningkatkan layanan perpustakaan desa. Maka dari inilah penulis membuat proposal untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Desa

Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Desa Di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka munculah permasalahan dalam objek penelitian Perpustakaan Desa adalah:

1. Bagaimana peran layanan pemerintah desa dalam meningkatkan perpustakaan desa di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan desa bagi masyarakat di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur?
2. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan desa bagi masyarakat di Di Desa Sakra Kecamatan Sakra?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan biasa menjadi contoh masyarakat maupun pemerintah akan pentingnya pendidikan bagi semua orang dan pentingnya perpustakaan sebagai media belajar bagi dirinya.

2. Sebagai media belajar untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan dan pengetahuan bagi masyarakat pedesaan.

1.4.2.Manfaat Akademis

1. Sebagai ketentuan dan kewajiban untuk memperoleh dan memenuhi gelar Strata 1 (S1) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. untuk bahan pembelajaran kepada pemerintah Desa supaya lebih meningkatkan layanan bagi perpustakaan desa untuk kemajuan masyarakatnya.

1.4.3.Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan analisis studi kedepannya untuk rangkaian ilmu pengetahuan khususnya bagi pemerintahan dan bagi perpustakaan desa lainnya.
2. Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemerintahan desa dan perpustakaan desa dan peningkatan ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi masyarakat pedesaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu tumpuan penulis untuk melakukan penelitian yang menambah teori yang dipergunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari anggapan kesaamaan dengan peneliti lainya. Dalam hal penulis menjadikan refrensi dalam memperkaya penelitan meskipun penulis tidak menemukan judul yang sama dengan penulis. Berdasarkan usaha penelusuran yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan dan mendapatkan beberapa hasil penemuan yang sebelumnya sebagai bahan tumpuan sekaligus pencarian objek kajian yang penting dalam beberapa penelitian. Penelitian. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, yang ditulis dalam jurnal Asnawi,S.IP (2015 : 40-45) dengan judul “Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama, teori yang digunakan adalah perpustakaan. Dan metode yang digunakan adalah metode pendekatan kulitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari yaitu sumber primer, yaitu dengan cara mewawancari, observasi dan pengumpulan data serta sumber sekunder. Dalam penelitian yang dilakukan, Asnawi menggunakan analisis kulitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian jurnal ini adalah perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah tingkat desa, guna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa serta sebagai pusat belajar dan sumber informasi utama masyarakat desa. Adapun layanan yang diberikan perpustakaan desa sebagai sumber informasi utama adalah layanan informasi tentang kehidupan dan sejarah, layanan informasi umum, sebagai pusat belajar mengajar masyarakat desa, sebagai pusat pengembangan minat dan budaya baca masyarakat, layanan referensi tentang informasi-informasi tertentu, pusat penelitian sederhana serta sebagai pusat pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan masyarakat. Adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan desa adalah: 1. Keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas. 2. Kondisi perpustakaan yang serba terbatas. 3. Pengelolaan perpustakaan yang belum optimal. 4. Akses informasi yang relatif sulit. 5. Cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif. 6. Pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik.

Kedua, sekripsi yang dibuat oleh Apriansyah (2019 : 18-95) dengan judul “Pelayanan Perpustakaan Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *purpose sampling*. Penulis mengambil sampel dari pengurus lembaga pondok pesantren raudlatul mutaalimin dan para santri.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pelayanan perpustakaan di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan dalam meningkatkan kualitas para santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang diterapkan yaitu 1) pelayanan terbuka yaitu pelayanan yang memberi kesempatan pengunjung bebas untuk memilih buku yang akan dibaca dan di bawa. 2) pelayanan tertutup yaitu pelayanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi. Pengunjung memilih koleksi yang ingin dipinjamnya melalui katalog perpustakaan dan setelah ditemukan sandi bukunya. Pelayanan perpustakaan di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin pelaksanaannya masih sangat rendah dan juga penerapannya dibawah standar pelayanan yang baik berdasarkan standar pelayanan administrasi negara. Dari penelitian ini pelayanan perpustakaan dapat meningkatkan optimalisasi layanan kepada Santri, Kiyai, Ustad, Staf, Tata Usaha dll. Dengan cara menerapkan kesederhanaan layanan, reliabilitas, tanggung jawab dari para petugas layanan, kecakapan para petugas pelayanan, pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas, keramahan, keterbukaan, kredibilitas, kejelasan dan kepastian, keamanan, mengerti harapan pelanggan, kenyataan, efisien dan ekonomis. Selain itu juga dengan pelayanan perpustakaan yang baik, dapat menimbulkan dampak yang baik terhadap pengguna perpustakaan, seperti dapat memotivasi teman supaya giat membaca buku, meningkatkan pengetahuan akan

materi pelajaran, memudahkan menyelesaikan tugas dari Kiyai, Ustadz, dan Santri. Oleh sebab itu, pihak perpustakaan perpustakaan di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin terus mengevaluasi kinerja dan kualitas perpustakaan demi menciptakan suasana yang kondusif bagi santri dalam membaca.

Ketiga, yaitu jurnal Auhammad Syafik Bahaudin Dan Joko Wasisto jurnal ini berjudul “Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan “Pelita” dalam pemberdayaan masyarakat desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap lima orang informan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan “Pelita” mengambil peran pemberdayaan melalui pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat tersebut terwujud dalam kegiatan rutin dan temporer perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan “Pelita” berdampak positif terhadap pemuda dan pemudi, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum desa Muntang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul/tahun	Hasil Penelitian
1.	Asnawi,S.IP	<i>"perpustakaan desa sebagai sumber layanan informasi utama"</i>	Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah tingkat desa, guna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa serta sebagai pusat belajar dan sumber informasi utama masyarakat desa. Adapun layanan yang diberikan perpustakaan desa sebagai sumber informasi utama adalah layanan informasi tentang kehidupan dan sejarah, layanan informasi umum, sebagai pusat belajar mengajar masyarakat desa, sebagai pusat pengembangan minat dan budaya baca masyarakat, layanan referensi tentang informasi-informasi tertentu, pusat penelitian sederhana serta sebagai pusat pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan masyarakat. Adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan desa adalah: 1. Keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas. 2. Kondisi perpustakaan yang serba terbatas. 3. Pengelolaan perpustakaan yang belum optimal. 4. Akses informasi yang relatif sulit. 5. Cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif. 6. Pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik.

2.	Apriansyah	<i>“pelayanan perpustakaan di pondok pesantren raudlatul mutaalimin kecamatan kasui kabupaten waykanan”</i>	Pelayanan perpustakaan di pondok pesantren raudlatul mutaalimin pelaksanaannya masih sangat rendah dan juga penerapannya dibawah standar pelayanan yang baik berdasarkan standar pelayanan administrasi negara. dari penelitian ini pelayanan perpustakaan dapat meningkatkan optimalisasi layanan kepada santri, kiyai, ustad, staf, tata usaha dll. Dengan cara menerapkan kesederhanaan layanan, reliabilitas, tanggung jawab dari para petugas layanan, kecakapan para petugas pelayanan, pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas, keramahan keterbukaan, kredibilitas, kejelasan dan kepastian, keamanan, mengerti harapan pelanggan, kenyataan, efisien dan ekonomis. pihak perpustakaan perpustakaan di pondok pesantren raudlatul mutaalimin terus mengevaluasi kinerja dan kualitas perpustakaan demi menciptakan suasana yang kondusif bagi santri dalam membaca.
3.	Muhammad syafik bahaudin dan joko wasisto	<i>“peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi kualitatif perpustakaan “pelita” desa muntang)”</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa perpustakaan “pelita” mengambil peran pemberdayaan melalui pendidikan masyarakat. pendidikan masyarakat tersebut terwujud dalam kegiatan rutin dan temporer perpustakaan. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan “pelita” berdampak positif terhadap pemuda dan pemudi, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum desa muntang.

2.2. Teori Peran

2.2.1. Pengertian Peran

Peran adalah bagian sikap yang diharapkan kepada seseorang sesuai dengan tempat yang telah diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan tentang peran dari individu-individu tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi-situasi tertentu untuk memenuhi tujuan yang akan dicapai atau diharapkan untuk memenuhi keinginan sendiri atau keinginan orang lain yang terlibat dalam peran-peran yang berada didalamnya (Suwarno 2017:8).

Ke mudian menurut Mutiawanthi (2017: 4) Peran berlangsung atas keinginan-keinginan kepada impian dari seseorang tertentu yang semestinya dilaksanakan oleh orang tersebut yang status sosial dan menduduki posisi di masyarakat dengan posisi yang spasipik. Dalam peran ini terdapat didalamnya sekelompok kemudahan dan tekann yang mendukung, membimbing dan sekaligus berhubungan dengan organisasi tersebut. Peran yang dimaksud disini adalah perilaku sebagian orang atau organisasi maupun kelompok baik itu dalam hal kecil ataupun besar yang keseluruhannya menjalankan peran tersebut.

2.2.2. Bentuk-bentuk peran

Bentuk-bentuk peran yang dikemukakan oleh Suharto (2006:32), yaitu:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan, yaitu kebijakan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan.

- b. Peran sebagai strategi, yaitu strategi yang digunakan oleh kepala desa untuk pelaksanaan pembangunan desa dan mendapatkan dukungan/partisipasi dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi, yaitu digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan pelaksanaan pembangunan.

2.3. Definisi Perpustakaan

2.3.1. Pengertian Perpustakaan

Tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2007 Pasal (1) Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Sriwati (2017:25) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan ruang untuk membenahi, menyimpan dan memperoleh berbagai informasi dari berbagai macam jenis pustaka. Bahan pustaka dapat membantu semua orang baik masyarakat, guru, murid siswa dan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah tugas dan ilmu yang ingin diketahui, diperoleh dan akan dipecahkan. Dalam perpustakaan banyak tersimpan buku-buku pelajaran, bacaan penunjang, dan referensi lainnya yang berbentuk elektronik maupun cetak yang dapat meningkatkan dan mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Rahmah (2018:14-15) memaparkan bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan' melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakatnya dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif' perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.3.2. Fungsi Perpustakaan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal (3) menjelaskan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

2.3.3. Jenis – Jenis Perpustakaan

Dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Pasal (20) dijelaskan ada beberapa jenis perpustakaan antara lain:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional Adalah Lembaga Pemerintahan Non Dapertemen (LPND) Yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perputakaan Pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jaringan perpustakaan, serta berkedudukan diibu kota Negara yang tertera dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 pasal (21).

Perpustakaan Nasional tugasnya menetapkan kebijakan umum, kebijakan nasional, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan, melaksanakan evaluasi, kordinasi, pembinaan, dan pembangunan terhadap pengelolaan perpustakaan, membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan dan mengembangkan standar nasional perpustakaan.

2. Perpustakaan Umum

Undang-undang Nomer 43 Tahun 2007 Pasal (1) menetapkan perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Tujuan dari perpustakaan umum adalah melayani masyarakat umum. Siapapun boleh dapat mengunjungi perpustakaan umum tanpa adanya perbedaan didalam masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomer 43 Tahun 2017 Pasal (22) dalam perpustakaan umum:

1. Perpustakaan Kabupaten / Kota

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota Standar Nasional ini meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Standar ini berlaku pada Perpustakaan umum di tingkat Kabupaten/Kota. Perpustakaan Kabupaten/Kota itu sendiri adalah

Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di Kabupaten/Kota. Pelayanan Perpustakaan Kabupaten/Kota langsung berhubungan dengan pembaca atau pemakai jasa perpustakaan.

2. Perpustakaan Desa/Kelurahan

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan menjelaskan bahwa perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa/Kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Desa/Kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Dalam Standar Nasional Indonesia (SNI), (2011:1:6) tentang perpustakaan menjelaskan bahwa Perpustakaan Desa/Kelurahan merupakan Semua hasil karya tulis, cetak dan non cetak. Dalam Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan ini meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan

pengelolaan perpustakaan. Standar ini berlaku pada perpustakaan umum di tingkat desa/kelurahan. Koleksi perpustakaan Desa/Kelurahan adalah semua informasi dalam bentuk karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

1. Fungsi Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa/Kelurahan mempunyai fungsi sebagai penyedia layanan informasi bagi masyarakat desa untuk memenuhi kepentingan seperti Pendidikan serta rekreasi. Selain itu, perpustakaan desa juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka yang tercetak maupun terekam.
- b. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
- c. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
- d. Menyediakan Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagai pusat komunikasi dan informasi.
- e. Menyediakan Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.

2. Tugas Perpustakaan Desa

Dalam SNI (Standar Nasional Indonesia), (2011:3:6) Bidang Perpustakaan Dan Kepustakawanan menjelaskan bahwa tugas pokok perpustakaan Desa/Kelurahan melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, gender, pendidikan, pekerjaan, agama, keyakinan,

ras, etik, status sosial, dan aliran politik dengan menyediakan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Ramdahni (2020:28) mengatakan tugas perpustakaan secara garis besar adalah :

- a. Tugas menghimpun informasi adalah kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang di sesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir.
- b. Tugas mengelola meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri, ditemukan kembali dan diakses oleh pemakai. Pekerjaan pengolahan mencakup pemeliharaan dan perawatan agar seluruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi bersih, utuh dan baik. Sedangkan kegiatan pelestarian adalah dalam rangka preservasi konservasi karena untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi.
- c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya masyarakat di sekitarnya.

3. Tujuan Perpustakaan Desa

Dalam SNI (Standar Nasional Indonesia), (2011:1:6) Bidang Perpustakaan Dan Kepustakawanan menjelaskan tentang tujuan dari

Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan bahan perpustakaan dan akses informasi untuk peningkatan keterampilan, pendidikan, ilmu Pengetahuan, apresiasi budaya, dan rekreasi untuk kepentingan pembelajaran sepanjang hayat dan untuk kemajuan dari masyarakatnya.

4. Layanan Perpustakaan Desa

Undang-Undang No 43 Tahun 2007 terdapat pada pasal (14) menetapkan tentang Layanan Perpustakaan yaitu: layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, setiap perpustakaan harus menerapkan cara tata layanan dari perpustakaan berdasarkan tata cara standar nasional perpustakaan dan setiap perpustakaan harus mampu mengembangkan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi seiring perkembangan.

Dalam Standar Nasional Indonesia (SNI), (2011:3:6) menerangkan bahwa layanan perpustakaan desa adalah jasa yang diberikan pemustaka sesuai dengan misi perpustakaan, yaitu layanan Sirkulasi, layanan referensi dan pusat pembelajaran masyarakat dan berkaitan dengan melek huruf. Adapun Layanan Perpustakaan Desa adalah sebagai berikut:

a. Layanan Keanggotaan

Pelayanan keanggotaan yaitu mencatat dan mendaftar sesiapa yang menjadi anggota perpustakaan. Keanggotaan ada yang

dibuktikan dengan kartu anggota perpustakaan dan ada yang simpel maupun sederhana sesuai dengan keinginan pengelola perpustakaan.ada juga Perpustakaan yang tidak menerbitkan kartu anggota, tetapi yang mau menjadi anggota hanya menunjukkan KTP atau identitas lainnya. Yang penting mereka adalah yang tinggal di wilayah desa tersebut.

b. Layanan Peminjaman

Layanan ini ditujukan kepada pemustaka yang telah menjadi anggota perpustakaan. Pengguna yang telah menjadi anggota perpustakaan dapat meminjam bahan pustaka ke luar ruang perpustakaan dalam jumlah dan waktu yang telah ditetapkan, misalnya 2 eksemplar buku untuk dipinjam paling lama 1 minggu. Layanan peminjaman berkaitan dengan peredaran bahan pustaka di luar perpustakaan. Pelayanan ini ditujukan agar pengguna perpustakaan dapat meminjam dan membaca bahan pustaka lebih leluasa sesuai kesempatan yang ada.

c. Layanan Membaca di Tempat

Layanan membaca ini adalah layanan perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan dengan menyediakan ruangan khusus untuk membaca dan belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi baca.

d. Layanan Bercerita

Layanan bercerita merupakan kegiatan layanan untuk anak-anak di Perpustakaan Desa. Tujuan layanan ini adalah untuk memperkenalkan buku dan bahan bacaan lainnya yang ada di perpustakaan melalui layanan bercerita yang dilakukan oleh pustakawan dengan cara bercerita berdasarkan kisah yang ada pada buku-buku cerita, dongeng-dongeng, komik atau sejenisnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin setiap minggu dan cerita yang diambil harus bervariasi. Layanan bercerita di perpustakaan biasanya digunakan untuk promosi perpustakaan dan upaya peningkatan kegemaran baca anak-anak. Dengan memberikan layanan bercerita ini berarti perpustakaan telah berupaya untuk menumbuhkan kegemaran baca pada anak sedini mungkin.

e. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan dengan menggunakan koleksi referensi. Layanan referensi diberikan dengan tujuan membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi secara cepat dari koleksi referensi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjawab langsung pertanyaan pengguna berdasarkan sumber/koleksi referensi. Apabila pengguna datang ke perpustakaan petugas dapat membimbing pengguna cara memakai koleksi referensi tersebut. Koleksi layanan

ini adalah: kamus, ensiklopedi, buku tahunan, undang-undang dan peraturan dll.

f. Layanan Multi Media dan Internet

Layanan ini dilakukan dengan cara menyediakan sarana layanan audio visual berupa koleksi bentuk mikro, foto, video, televisi, musik dan internet.

g. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling untuk umum dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki sarana dan fasilitas taman bacaan ataupun perpustakaan. Layanan ini diberikan dengan dasar pemikiran bahwa masih banyak masyarakat di daerah terutama daerah terpencil yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan. Perpustakaan desa dapat mengajukan ke perpustakaan umum kota/kabupaten untuk meminta / mengagendakan kedatangan perpustakaan keliling di desa secara periodik dan terjadwal dengan baik.

h. Layanan Penunjang Lain

Selain layanan seperti di atas perpustakaan desa juga dapat memberikan kegiatan berupa hiburan, seni dan pendidikan. Jenis layanan ini antara lain adalah:

- a. Layanan Belajar Komputer.
- b. Layanan les bahasa Inggris.
- c. Layanan kesenian tradisional.

5. Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan dalam pasal (2) sebagaimana dimaksud dalam Pasal (1) mencakup:

a. Standar koleksi perpustakaan.

1. paling sedikit Jumlah koleksi

Perpustakaan memiliki jumlah koleksi 1.000 judul.

2. Kemutakhiran koleksi

Perpustakaan memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) paling sedikit 10% dari jumlah koleksi.

3. Jenis koleksi

a) Semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah ,disimpan , ditemubalik, dan didayagunakan bagi pemustaka guna memenuhi potensi kebutuhan mereka yang terdapat dalam SNI 2011.

b) Beberapa disiplin ilmu juga ada dalam koleksi perpustakaan yang kebutuhannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

4. Koleksi referensi

Ensiklopedia dan kamus merupakan koleksi yang paling sedikit dalam perpustakaan.

5. Pengolahan bahan perpustakaan

Dalam perpustakaan pengolahan dilakukan secara sederhana, pengolahannya pencatatan dilakukan dalam buku induk, kasifikasi, deskripsi dan bibliografis.

6. Perawatan koleksi

- a) Harus menjaga kondisi ruangan tetap bersih
- b) Memperbaiki bahan pustaka secara sederhana bagi yang sudah lupuk dan rusak.

b. Standar sarana dan prasarana perpustakaan.

a. Lokasi/lahan

- 1) Lokasi perpustakaan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat; dan
- 2) Lahan perpustakaan di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan pemerintah desa dengan status hukum yang jelas.

b. Gedung

- 1) Luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 56m² dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan; dan
- 2) Gedung perpustakaan memenuhi standar keamanan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.

c. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan staf yang ditata secara efektif dan efisien.

d. Sarana perpustakaan

- 1) Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, pelayanan perpustakaan, dan sarana kerja; dan
- 2) Setiap perpustakaan memiliki sarana akses layanan perpustakaan dan informasi minimal berupa katalog.

c. Standar pelayanan perpustakaan.

a) Jam buka

Jam buka perpustakaan paling sedikit 6 (enam) jam per hari.

b) Jenis pelayanan

Jenis pelayanan paling sedikit layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi.

c) Pola pelayanan

Pola pelayanan mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta layanan perpustakaan keliling atau pengembangan layanan ekstensi.

d. Standar tenaga perpustakaan.

a) Jumlah tenaga

Perpustakaan memiliki tenaga paling sedikit 2 orang.

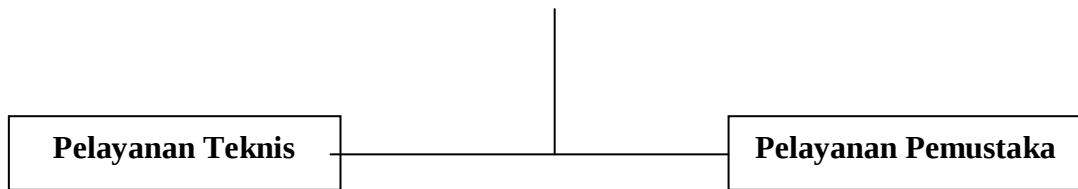
b) Kualifikasi kepala perpustakaan

Kepala perpustakaan paling rendah berlatar belakang pendidikan SLTA atau sederajat ditambah pendidikan dan pelatihan (diklat) perpustakaan.

- c) Kualifikasi staf perpustakaan Staf perpustakaan paling rendah berlatar belakang pendidikan SLTA atau sederajat.
- d) Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan
Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan dengan cara mengikuti seminar, bimbingan teknis (bimtek), dan workshop kepestakawanan.
- e. Standar penyelenggaraan perpustakaan.
 - a) Perpustakaan dibentuk oleh Pemerintah Desa/Kelurahan berdasarkan Keputusan Kepala Desa/kelurahan.
 - b) Perpustakaan memiliki koleksi, tenaga, sarana dan prasarana, serta sumber pendanaan.
 - c) Organisasi
 - 1. Perpustakaan Desa/Kelurahan merupakan satuan organisasi perpustakaan yang dipimpin oleh seorang Kepala Perpustakaan.
 - 2. Struktur organisasi perpustakaan paling sedikit terdiri dari:
 - a) Kepala Perpustakaan;
 - b) Pelayanan Teknis; dan
 - c) Pelayanan Pemustaka.

Struktur Organisasi Perpustakaan Desa/kelurahan





f. Standar pengelolaan perpustakaan.

a) Perencanaan

1. Perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dilakukan secara berkesinambungan.
2. Perpustakaan menyusun rencana kerja tahunan dan program kerja bulanan.

b) Pelaksanaan

1. Pelaksanaan perpustakaan dilakukan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel.
2. Pelaksanaan perpustakaan memiliki prosedur yang baku.

c) Pengawasan

1. Pengawasan perpustakaan meliputi supervisi, evaluasi, dan pelaporan.
2. Supervisi dilakukan oleh pimpinan perpustakaan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas perpustakaan.

d) Pelaporan

1. Pelaporan dilakukan oleh pimpinan perpustakaan secara berkala disampaikan kepada pemerintah desa.
 2. Pelaporan berfungsi sebagai bahan evaluasi sesuai dengan indikator kinerja.
- e) Penganggaran penyelenggaraan perpustakaan
1. Perpustakaan menyusun rencana penganggaran secara berkesinambungan.
 2. Pemanfaatan anggaran perpustakaan diperuntukan minimal untuk 3 komponen utama yaitu koleksi, pelayanan, dan tenaga perpustakaan.
 3. Anggaran perpustakaan desa secara rutin bersumber dari anggaran desa, anggaran perpustakaan kelurahan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan dapat diperoleh dari sumber lain yang tidak mengikat.
 4. Kepala Perpustakaan bertanggungjawab dalam pengusulan, pengelolaan, dan penggunaan anggaran.

2.4. Pemerintah Desa

2.4.1 Pengertian Pemerintahan Desa

Pemrintahan desa yaitu anggota urusann pemerintah sangat pentingan bagi masyarakat setempat untuk komponen pemerintahan kesatuan negara repoblik Indonesia. Dalam hal ini pemerintah desa juga sebagai kepala desa atau nama lainnya dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa yang dimaksud dalam

undang-undang ini adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, hak asal usul, dan/atau tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

2.4.2. Struktur Pemerintah Desa Sakra

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin dari sebuah desa, Peran kepala desa dalam desa sakra sangat berpengaruh besar karena kepala desa merupakan orang yang paling tinggi kekuasaannya di Desa Sakra yang mengambil keputusan, menampung aspirasi, mengarahkan, membimbing dan membina sekaligus menggerakkan masyarakat untuk mencapai keinginan dan tujuan bersama demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang cara bergabung dan bekerjasama untuk mencapai keinginan bersama.

2. Sekertaris Desa

Sekertaris Desa Sakra kedudukannya adalah menjalankan tanggung jawab tugas sebagai kordinator pelaksanaan pengelolaan. Sekertaris desa memiliki tanggung jawab juga kepada kepala desa yang membantu segala kegiatan kepala desa yang berubungan dengan pemerintah desa maupun masyarakat Desa Sakra.

3. Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan keuangan bertugas untuk membantu tugas dari Sekertaris Desa yaitu menjalankan sesuai dengan fungsi bendahara untuk pelayanan Administrasi Desa, fungsi yang dimiliki oleh kepala urusan juga adalah mencatat sumber pendapatan maupun pengeluaran Desa, semua tentang keuangan dari semua perangkat dan penghasilan kepala desa dicatat sesuai dengan administrasi keuangan.

4. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala urusan tata usaha tugasnya untuk membantu sekretaris Desa dalam segala hal yang menyangkut tentang pelayanan, tugas-tugas dari pemerintah, urusan surat menyurat, pengarsipan data atau berkas pemerintah, menyiapkan apa yang dibutuhkan pemerintah desa baik itu sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

5. Kepala Urusan Perencanaan

Tugas dari Kepala Urusan Perencanaan Desa Sakra berfungsi sebagai koordinasi perencanaan urusan seperti mengurus data-data pembangunan, evaluasi program, anggaran pendapatan dan belanja, dan lainnya yang kedudukannya dibawah sekretaris desa.

6. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan pemerintahan Desa Sakra berfungsi sebagai koordinasi perencanaan urusan seperti mengurus data-data pembangunan, evaluasi program, anggaran pendapatan dan belanja, dan lainnya yang kedudukannya dibawah sekretaris desa.

7. Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala seksi merupakan bagian dari perangkat desa yang menjalankan tugas operasional sebagai pembantu kepala Desa. Kepala seksi kesejahteraan inilah yang dalam tugas operasional untuk membantu kepala Desa, tugasnya juga menjalankan pembangunan dalam saraa dan prasarana di desa Sakra, membangun perkembangan pendidikan dan kesehatan masyarakat desa dan sebagainya.

8. Kepala Seksi Pelayanan

Kepala seksi pelayanan adalah pelaksanateknis yang tugasnya sebagai unsur pembantu dari kepala Desa dan tugasnya juga sebagai menjalankan tugas operasional. Fungsi dari seksi pelayanan adalah mengembangkan dan melakukan pembinaan kepada masyarakat Desa Sakra, melaksanakan dan melancarkan kegiatan keagamaan di Desa Sakra , melestarikan budaya sosial masyarakat Desa Sakra dan meningkatkan rasa kebersamaan dan partisipasi masyarakat baik itu dalam hal gontong royong dan lainnya.

9. Kepala Wilayah

Kepala wilayah tugasnya adalah mmbantu kepala desa dalam urusan pelaksanaaan kewilayaahan. Kepala wilayah fungsinya menjaga ketertibandan ketentraman bagi masyarakat, memberikan perlindungan kepada masyarakat. Kepala wilayahjuga membantu mendata masyarakatnya, menjaga kelancaran dalam penyelenggaran pembagunan yang dlakukan pemerintah Desa dan menjaga lingkungan masyarakatnya

2.5. Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Desa

Terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat, mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan hal ini menjadi acuan bagi pemerintah desa agar lebih memperhatikan perpustakaan desa dan lebih berperan dalam peningkatan layanan perpustakaan. Salah satu peran pemerintah desa adalah menjamin kemajuan, kelancaran dan keberlangsungan perpustakaan desa.

Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor : 188.45 /127 ARPUSDOK/2010 Tentang Pembentukan Perpustakaan Desa / Kelurahan Se-Kabupaten Lombok Timur Dan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomer 15 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomer 4 Tahun 2008 Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten

Lombok Timur yang menjadi acuan bagi peraturan perpustakaan desa maka peran pemerintah disini adalah:

1. Pemerintah desa memberikan Fasilitas yaitu bentuk sarana dan prasaran berupa alat-alat perlengkapan yang disediakan pemerintah desa bagi perpustakaan desa seperti: ruang perpustakaan, lemari, meja, kursi, dan lain- lain untuk kepentingan bersama dan kemajuan perpustakaan desa itu sendiri dan masyarakatnya.
2. Pemerintah desa juga berperan sebagai Regulator yang merupakan bagian dalam memberikan acuan dasar baik dalam menunjang pendidikan, kebudayaan rekreasi dan lainnnya untuk mengatur segala kegiatan perpustakaan desa.
3. Pemerintah desa juga berperan sebagai Mobilisator yaitu untuk mendukung, mendorong minat baca kepada masyarakatnya supaya lebih meningkat lagi dari tahun ke tahunya.
4. Pemerintah juga bekerja sama dengan berbagi instansi seperti: SD, SMP, SMA dan Mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan desa.
5. Pemerintah desa perpran juga dalam memberikan kesempatan kepada Pegawai perpustakaan untuk mengikuti berbagai macam bentuk lomba untuk meningkatkan perpustakaan desa.

2.6. Kerangka Berpikir

Tabel 2.2



8. Layanan Penunjang Lain



Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan
Desa/Kelurahan Pasal 2:

- a. standar koleksi perpustakaan
- b. standar sarana dan prasarana perpustakaan
- c. standar pelayanan perpustakaan
- d. standar tenaga perpustakaan
- e. standar penyelenggaraan perpustakaan
- f. standar pengelolaan perpustakaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang saya gunakan disini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti dan diamati. Menurut Nugrahani (2014:4) penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*Natural Setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi. Menurut Moleong (dalam Ramadhani, 2020) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari seorang individu dengan maksimal, kelompok dan suatu kejadian. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai fakta tentang peran pemerintahan desa dalam meningkatkan Perpustakaan Desa Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini saya melakukan penelitian langsung di perpustakaan desa Sakra secara langsung dan penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember. Saya menulis lokasi ini dengan

berbagai pertimbangan bahwa lokasi ini sangat tepat untuk memperoleh data-data dan dapat menemukan penemuan-penemuan yang ada dalam lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada.

3.3 Pemilihan Informan / Narasumber

Dalam penelitian ini penulis memilih sumber informasi untuk diteliti adalah para informan yang menurut penulis sangat berpengaruh dalam perpustakaan Desa Sakra dengan pembahasan yang telah dibuat peneliti. Dalam penelitian peningkatan layanan perpustakaan desa sakra penulis menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2016:85). Alasan menggunakan purposive sampling ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam hal ini penulis menggunakan purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi dalam sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian Perpustakaan Desa Sakra.

Adapun yang menjadi Kriteria Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Mereka yang mengetahui permasalahan atau kejadian tentang yang diteliti
2. Mereka yang berada di daerah yang diteliti
3. Mereka yang merasakan dampak dari apa yang diteliti
4. Mereka yang terlibat langsung dan sering berada dalam masalah yang diteliti.

Table Informan:

No	Informan	Jumlah
1	Pengelola Perpustakaan Desa Sakra	3 orang : 1. Kepala Perpustakaan : Susiana, S.P 2. Pelayan Pemustaka : Baiq Rita Hayati 3. Pelayan Teknis : Baiq Fatimah, Spi
2	Staf Kantor Desa Sakra Kecamatan Sakra	3 orang : 1. Kepala Pelayanan : L. Sopi Prinda Swara, S.Pd 2. Staf Pelayanan : Baiq Ayu Manik 3. Kepala Keuangan : Baiq Rahimussalmi
3	Pengunjung Perpustakaan Desa Sakra	3 Orang : 1. L.Sapar Wadi 2. Sinar Wulan 3. Diana Safitri 4. Rina Susmayunita
4	Anak-Anak Desa Sakra Kecamatan Sakra	3 orang : 1. Padiya 2. Deliya 3. Maisya
5	Masyarakat Desa Sakra Kecamatan Sakra	3 orang : 1. Baiq Rina Susmayunita 2. Diana Syafitri 3. Novi Ramdantik 4. Awan

3.4 Sumber Dan Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang akan diteliti, data merupakan suatu yang diketahui atau dianggap, data ini merupakan suatu fakta yang bisa digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Adapun data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang-orang yang melakukan penelitian atau

yang terkait dan berhubungan langsung dengan penelitian (Ramdahni, 2020: 11-12). Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti lakukan dan peroleh adalah dari wawancara secara langsung dengan informan yang diantaranya ialah dari beberapa perempuan dan laki-laki, dan anak-anak masyarakat, pengelola / pengurus perpustakaan Desa Sakra dan pegawai pemerintah desa yang berasal dari Desa Sakra Kecamatan Sakra yang terkait dengan peran pemerintah dalam meningkatkan layanan Perpustakaan Desa.

b. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dengan sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data-data, dokumen dan arsip-arsip yang telah dicatat oleh pengurus Perpustakaan Desa Sakra.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nugrahani (2014:213) Pemilihan tekniknya bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang tersedia dalam penelitian. Selanjutnya, berdasarkan sumber data yang tersedia, dapat dipilih teknik pengumpulan data yang sesuai, guna menjawab masalah dalam penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah meniadakan pengamatan secara langsung dilapangan tempat penelitian. Penulis melakukan peninjauan dan secara langsung ke lapangan tempat penelitian atau terjun langsung

kelapangan untuk mendapatkan data-data, dokumen dan informasi dan menguatkan keterangan-keterangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara observasi aktif yang mendengar, melihat keadaan, mengamati dan mencatat keadaan ruangan perpustakaan desa Sakra, koleksi-koleksi perpustakaan desa sakra, melihat buku-buku yang tersedia, membaca buku-buku dan penggunaan Perpustakaan Desa Sakra.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau narasumber yang terkait langsung dan yang mengetahui persoalan-persoalan tentang Perpustakaan Desa Sakra. Penulis mewawancarai informan tersebut karena penulis informan mengetahui tentang apa yang akan peneliti teliti atau yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam mewawancarai informan alat yang digunakan penulis adalah buku, polpen, dan handphone (HP) untuk merekam suara informan.

c. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data penulis juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa data sekunder yang disimpan oleh pengelola Perpustakaan Desa Sakra yang

disimpan dalam bentuk dokumen, dan file, buku, tulisan, laporan, brosur, dan foto-foto yang ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang khusus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam teknik analisis data perlu digaris bawahi adalah upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan lapangan, menata secara sistmtatis hasil temuan dilapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, pencarian makna secara terus menerus. analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu aras dasar keterpercayaan kridebilitas, keteralihan kebergantungan, dan kepastian yang penemuan betul-betul berasal dari data yang tidak menonjolkan pengetahuan dari peneliti dalam konseptualisasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur

tema, membuat gugus-gugus Caranya: seleksi ketatatan data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan- penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikirkan ulang selama

penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

